

KARAKTERISTIK PASANGAN USIA SUBUR (PUS) DALAM PEMAKAIAN KONTRASEPSI PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI PUSKESMAS TAHUNAN JEPARA

Revi Damayanti¹, Yayuk Norazizah², Resty Prima Kartika³

ABSTRAK

Mewabahnya pandemi Covid-19 berdampak pada berbagai hal dalam bidang kesehatan salah satunya pelayanan program keluarga berencana yang menimbulkan adanya keterbatasan pergi ke pelayanan Keluarga Berencana (KB) selama pandemi Covid-19 sehingga layanan kontrasepsi difasilitas kesehatan terhambat. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN). Jenis penelitian *study deskriptif* dengan metode survey. Populasi dalam penelitian ini adalah data Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Pemakaian Kontrasepsi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tahunan Jepara pada bulan Juni 2021 dengan jumlah 16.211 jiwa. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus *slovin* berjumlah 390 jiwa dan menggunakan teknik *stratified random sampling*, data yang digunakan sekunder. Data yang digunakan adalah data sekunder dan diolah menggunakan distribusi frekuensi. Bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan menggunakan kontrasepsi suntik, dengan umur reproduktif, berpendidikan menengah dan paritas multipara. Bagi Pasangan Usia Subur (PUS) sebaiknya meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi yang akan di pilih sesuai dengan kondisi kesehatan dan berkonsultasi dengan tenaga kesehatan.

Kata Kunci : Karakteristik, Pasangan Usia Subur (PUS), Kontrasepsi

CHARACTERISTICS OF COUPLES OF CHILDBEARING AGE (PUS) IN THE USE OF CONTRACEPTION DURING THE COVID-19 PANDEMIC AT THE JEPARA ANNUAL HEALTH CENTER

Revi Damayanti¹, Yayuk Narazizah², Resty Prima Kartika³

ABSTRACT

The outbreak of the Covid-19 pandemic has an impact on various things in the health sector, one of which is family planning program services which caused limited going to Family Planning (KB) services during the Covid-19 pandemic so that contraceptive services in health facilities were hampered. Head of the National Population and Family Planning Agency (BKKBN). Type of descriptive study research with survey method. The population in this study is data on Couples of Childbearing Age (PUS) in the Use of Contraception During the Covid-19 Pandemic at the Jepara Annual Health Center in June 2021 with a total of 16,211 people. The sample in this study was using the slovin formula totaling 390 people and using a stratified random sampling technique, the data used is secondary. The data used is secondary data and is processed using frequency distribution. That most respondents were female in age using injectable contraceptives, with reproductive age, middle education and multipara parity. That most respondents were female in age using injectable contraceptives, with reproductive age, middle education and multipara parity.

Keywords : Characteristics, Spouse, Age, Childbearing, Contraception

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana adalah bagian yang terpadu(integral) dalam program pembangunan Nasional dan bertujuan untuk turut serta dalam menciptakan kesejahteraan ekonomi, spiritual, dan sosial budaya penduduk Indonesia, agar dapat mencapai keseimbangan yang baik dengan kemampuan produksi nasional (Budisuari, 2011).

Cangkupan peserta KB aktif Provinsi Jawa Tengah tahun 2020 berjumlah 6.525.048 peserta (BKKBN Provinsi Jateng, 2020)

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Kabupaten Jepara pada Bulan Agustus tahun 2021 berjumlah 225.202 jiwa. Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) aktif menggunakan kontrasepsi berjumlah 165.084 jiwa. Dengan metode kontrasepsi Iud 3.712 jiwa, Mow 4.360 jiwa, Mop 349 jiwa, Kondom, 1.549 jiwa, Implant 18.183 jiwa, Suntik 121.540 jiwa, Pil 15.391 jiwa (DP3AP2KB Kabupaten Jepara).

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) di Penyuluh Lapangan Keluarga Berencana (PLKB) Kecamatan Tahunan Jepara dari Bulan Juni sampai Agustus 2021 berjumlah 137.555 jiwa.

Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) Aktif Ber-KB berjumlah 143.062 jiwa (PLKB Kecamatan Tahunan Jepara).

Karena itu peneliti tertarik untuk mengambil judul Karakteristik Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Pemakaian Kontrasepsi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tahunan Jepara.

TUJUAN PENELITIAN

Untuk mengetahui Karakteristik Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Pemakaian Kontrasepsi Pada Masa Pandemi Covid-19 di Puskesmas Tahunan Jepara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif yang dilakukan dengan jenis penelitian *study deskriptif* dengan metode survey. Sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan rumus slovin, data yang di ambil

sebagian Pasangan Usia Subur (PUS) dalam Pemakaian Alat Kontrasepsi Pada Masa pandemi Covid-19 di Puskesmas Tahunan Jepara pada bulan Juni 2021. Teknik sampling penelitian ini adalah *stratified random sampling*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diambil dari Puskesmas Tahunan Jepara yang dikumpulkan dengan lembar tabulasi. Data hasil penelitian ini diolah dengan analisa univariat dengan rumus distribusi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Tabel Distribusi Frekuensi Pasangan Usia Subur (PUS) Dalam Pemakaian Kontrasepsi Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Tahunan Jepara

Jenis Kontrasepsi	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Kontrasepsi Implant	33	8.5%
Kontrasepsi IUD	8	2.1%
Kontrasepsi MOW	7	1.8%
Kontrasepsi MOP+Kondom	4	1.0%
Kontrasepsi Pil	45	11.5%
Kontrasepsi Suntik	293	75.1%
Total	390	100.0%

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa dari 390 responden (100.0%) penelitian berdasarkan jenis kontrasepsi, sebagian besar jenis kontrasepsi suntik 293 (75.1%) responden, sedangkan sebagian kecil jenis kontrasepsi mop + ko Hal ini sependapat dengan penelitian yang di lakukan oleh Uliyah (2010). Yang mengatakan bahwa sebagian besar pasangan usia subur (pus) menggunakan kontrasepsi hormonal sebanyak 203 responden (89.8%). Jenis kontrasepsi hormonal yang digunakan yaitu suntik sebanyak 132 responden (57.3%). Kontrasepsi suntik menurut responden merupakan alat kontrasepsi yang aman dan sangat efektif karena

tidak tidak perlu mengingat-ingat pemakaiannya setiap hari seperti pil harus di minum secara teratur karena suntik dibagi menjadi tiga yaitu : tiga bulan sekali (13 minggu), sekali setiap delapan minggu untuk enam bulan pertama kemudian selanjutnya sekali setiap 12 minggu dan satu bulan sekali. Hal ini di dukung dengan keunggulan Lontaan, dkk., 2014. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. Jurnal Ilmiah Bidan. Volume 2 Nomor 1. Januari – Juni 2014.

pemakaian alat kontrasepsi suntik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari peneitian ini adalah sebagian besar responden menggunakan kontrasepsi suntik yaitu terdapat 293 responden (75.1%). Dan diharapkan Bagi Pasangan Usia Subur (PUS) sebaiknya meningkatkan pengetahuan tentang kontrasepsi yang akan di pilih sesuai dengan kondisi dansebaiknya konsultasi dengan tenaga kesehatan.

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi karakteristik pasangan usia subur (pus) dalam pemakaian kontrasepsi pada masa pandemi covid-19 di puskesmas tahunan jepara, berdasarkan umur

Umur	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Reproduktif	300	76.9%
Non Reproduksi	90	23.1%
Total	390	100.0%

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa dari 390 responden (100.0%) penelitian berdasarkan umur, sebagian besar umur reproduktif 300 (76.9%) responden, sedangkan sebagian kecil umur non reproduktif 90 (23.1%) responden ini sependapat dengan penelitian yang di lakukan oleh (Supriadi 2017). Yang mengatakan bahwa jumlah responden yang memiliki umur beresiko sebanyak 38 responden dan yang mengatakan tidak beresiko sebanyak 63 responden. Dari hasil tersebut, dapat dilihat responden yang memiliki umur beresiko dan merupakan akseptor KB

sebanyak 24 (63,2%) dan sebanyak 14 (36,8%) yang bukan akseptor KB. Sedangkan responden yang memiliki umur tidak beresiko dan merupakan akseptor KB sebanyak 34 (54,0%) dan sebanyak 29 (46,0%) yang bukan akseptor KB.

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi karakteristik pasangan usia subur (pus) dalam pemakaian kontrasepsi pada masa pandemi covid-19 di puskesmas tahunan jepara, berdasarkan pendidikan

Pendidikan	Frekuensi (f)	Presen tase (%)
Pendidikan Dasar	31	8.0%
Pendidikan Menengah	326	83.8%
Pendidikan Tinggi	32	8.2%
Total	390	100.0%

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa dari 390 responden (100.0%) penelitian berdasarkan pendidikan, sebagian besar pendidikan menengah 326 (83.8%) responden, sedangkan sebagian pendidikan dasar 31 (8.0%) responden. Ini sependapat dengan penelitian yang di lakukan oleh (Supriadi 2017). Yang mengatakan bahwa jumlah responden yang pendidikannya tinggi sebanyak 67 responden dan yang pendidikannya kurang sebanyak 34 responden. Dari hasil tersebut, dapat dilihat responden yang pendidikannya tinggi dan merupakan akseptor KB sebanyak 33 (49,3%) dan yang pendidikannya tinggi dan sebanyak 34(50,7%) yang bukan akseptor KB. Sedangkan responden yang pendidikannya rendah dan merupakan akseptor KB sebanyak 25 (73,5%) dan tsebanyak 9 (26,5%) yang bukan akseptor KB. Tabel 4.4 Distribusi frekuensi karakteristik pasangan usia subur (pus) dalam pemakaian kontrasepsi pada masa pandemi covid-19 di puskesmas tahunan jepara, berdasarkan paritas

Paritas	Frekuen si (f)	Presenta se (%)
---------	----------------	-----------------

Nulipara	0	0.0%
Primipara	81	20.8
Multipara	306	78.5%
Grandemultipara	3	8%
Total	390	100.0%

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa dari 390 responden (100.0%) penelitian berdasarkan paritas, sebagian besar paritas multipara 306 (78.5%) responden, sedangkan sebagian kecil paritas nulipara 0 (0.0%) responden

ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yanuar, 2010) yang mengatakan jumlah anak yang dimiliki mempengaruhi pemilihan metode kontrasepsi yang akan digunakan. Semakin banyak anak yang dimiliki maka semakin besar kecenderungan untuk menghentikan kesuburan sehingga lebih cenderung untuk memilih metode kontrasepsi mantap. Tabel 4.5 Distribusi frekuensi karakteristik pasangan usia subur (pus) dalam pemakaian kontrasepsi pada masa pandemi covid-19 di puskesmas tahunan jepara, berdasarkan jenis kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Perempuan	386	99.0%
Laki-laki	4	1.0%
Total	390	100.0%

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 390 responden (100.0%) penelitian berdasarkan jenis kelamin, sebagian besar berjenis kelamin perempuan 386 (99.0%) responden, sedangkan sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki 4 (1.0%) responden. Ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan (BKKBN, 2015) yang mengatakan bahwa jenis kelamin perempuan menunjukkan lebih banyak menggunakan kontrasepsi dibandingkan yang berjenis kelamin laki-laki dan responden juga didominasi perempuan. Ini terjadi karena adanya persepsi masyarakat yang menganggap bahwa kontrasepsi hanya digunakan oleh perempuan. Pilihan kontrasepsi hanya digunakan oleh

perempuan. Pilihan alat kontrasepsi bagi wanita lebih banyak dibanding pria sehingga membuat KB seolah-olah adalah masalah bagi wanita

Daftar Pustaka

- Aprillia, Y. T., Adawiyah, A. R., & Agustina, S. (2020). Analisis Penggunaan Alat Kontrasepsi Sebelum Dan Saat Pandemi Covid-19. *Jurnal Untuk Masyarakat Sehat (JUKMAS)*, 4(2), 190-200
- Budiarto. 2015. Kualitas Pelayanan Kesehatan Puskesmas di Kecamatan Enrekang Kabupaten Enrekang. Universitas Hasanuddin.
- BKKBN, (2015). Gerakan keluarga berencana nasional dalam grafik dan gambar. Jakarta : Kantor Menteri Negara Kependudukan BKKBN State Ministry for population/NFCB.
- Kemendes RI. (2020). Panduan Pelayanan Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi Dalam Situasi Pandemi COVID-19, Kemendes RI, 5.
- Lontaan, dkk., 2014. Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. *Jurnal Ilmiah Bidan*. Volume 2 Nomor 1. Januari – Juni 2014.